

PENINGKATAN EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA TANJUNG PAKIS DALAM MEMAJUKAN UMKM DI MASA PANDEMI

Robby Fauji¹, Laras Ratu Khalida², Syifa Pramudita³

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

robby.fauji@ubpkarawang.ac.id

laras.ratu@ubpkarawang.ac.id

syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Program KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan tema Sinergi Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan di Era *New Normal* adalah merupakan bentuk penegasan loyalitas dan solidaritas Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk mewujudkan Visi dan Misinya. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak hanya menyebabkan penyerang kesehatan namun juga menyerang sisi perekonomian negara. UMKM sebagai sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengalami dampak terparah yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Sehingga, penelitian ini ditujukan untuk melihat sejauh mana perkembangan pandemi Covid-19 serta bagaimana peningkatan ekonomi dan produktifitas masyarakat desa Tanjungpakis dalam memajukan UMKM dimasa Pandemic. Mengingat bahwa UMKM merupakan penopang perekonomian Indonesia lebih dari 90 persen

Desa Tanjung pakis merupakan salah satu daerah pariwisata laut di Kabupaten Karawang. Penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan gambaran solusi strategi *e-marketing* sebagai solusi jangka pendek dan jangka panjang bagi UMKM desa Tanjungpakis. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik studi literatur dengan hasil bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap penurunan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (minus) termasuk pendapatan ekonomi desa Tanjungpakis kecamatan Pakisjaya. Banyak pelaku UMKM yang harus menghentikan usahanya karena berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Namun, pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menstimulus UMKM agar dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19. Berbagai strategi dilakukan salah satunya yaitu strategi *e-marketing* melalui sosial media dan *e-commerce*. Strategi *e-marketing* dinilai dapat membantu UMKM dalam kegiatan pemasaran dan memperluas pasar di tengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Desa Tambak Sumur, kuliah kerja nyata (KKN)2020

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan artikulasi dari semangat pengabdian kepada masyarakat yang tidak lepas dari esensi penelitian dan pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat sebagai dasar utama adanya KKN tidak serta merta terlepas dari esensi penelitian dan pendidikan. Karenanya, struktur-struktur kegiatan KKN dengan fokus utama pengabdian kepada masyarakat tetap berada pada koridor kedua esensi tersebut.

A novel coronavirus atau yang lebih sering didengar dengan sebutan covid-19 atau virus corona telah menyebar keberbagai penjuru dunia. Bahkan, *World Health Organization* (WHO) pada 12 Maret 2020 telah menetapkan wabah covid-19 sebagai pandemi global. Di Indonesia, kasus positif covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020. Berbagai strategi dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Namun, hingga 4 Juli 2020 tercatat sebanyak 60.695 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, 27.658 pasien positif Covid-19 yang sembuh dan sebanyak 3.036 korban Covid-19 yang meninggal. Sebagai suatu pandemi nasional bahkan pandemi global, penyebaran Covid-19 ini sangat cepat sehingga menjadi pembicaraan utama di setiap wilayah. Tidak hanya dari sudut pandang kesehatan namun juga dari sudut pandang ekonomi.

Goncangan perekonomian terjadi dimana-mana, Indonesia salah satunya. Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan, Kementerian Keuangan yaitu Adi Budiarmo menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada 2020 diperkirakan hanya 0.4% sampai dengan 1% saja, bahkan sumber lain menyebutkan bahwa Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengestimasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal II Covid-19 mengalami penurunan (minus) 3.8% dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun-tahun sebelumnya yaitu di atas 5%. Dan diprediksi bahwa perlambatan laju perekonomian di Indonesia masih akan terjadi hingga tahun 2021. Namun, *International Monetary Fund (IMF)* memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan tumbuh sekitar 6% dengan beberapa catatan diantaranya aktivitas ekonomi telah pulih sepenuhnya. Akan tetapi, beberapa ahli lain juga menyebutkan bahwa tantangan perekonomian di Indonesia benar-

benar akan terjadi pada tahun 2021. Menurut Menteri Keuangan Indonesia Periode 2013-2015 Muhammad Chatib Basri bahwa pada tahun 2021 stimulus ekonomi mulai susut, permasalahan perkreditan yang sesungguhnya baru akan terlihat tahun 2021. Dimana, saat ini perbankan dan perusahaan-perusahaan multifinance lainnya memberikan stimulus berupa subsidi bunga, keringanan angsuran kredit bahkan memberikan kemudahan syarat bagi pengaju pinjaman modal. Namun, tahun 2021 mereka akan melakukan restrukturisasi kredit kepada korporasi dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta debitur dengan tidak memperpanjang masa keringanan pinjaman dan subsidi bunga tersebut.

UMKM merupakan sektor usaha yang paling terpuruk. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat seperti yang telah dipaparkan pada tulisan di atas. UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi Usaha Kecil Menengah (KOMENKOP UKM) jumlah usaha mikro Indonesia adalah 62.106.900 usaha, usaha kecil 757.090 usaha, usaha menengah 58.627 usaha, usaha besar sebanyak 5.460 usaha. Selama ini UMKM dinilai mampu menopang 80% konsumsi dalam negeri¹, berkontribusi sebesar 60.3% dari total Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia, serta mampu menyerap 97% tenaga kerja dan menyediakan 90% lapangan kerja di Indonesia. Namun, pandemi Covid19 menghambat kegiatan UMKM sebagaimana biasanya. Dari jumlah UMKM tersebut terdapat 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Sektor makanan dan minuman paling terdampak pandemi Covid-19, selain itu ada juga sektor industri kreatif dan pertanian.

Mayoritas kegiatan UMKM membutuhkan kehadiran fisik dimana saat pandemi Covid-19 terjadi banyak aktifitas UMKM yang terhenti selama kurang lebih tiga bulan. Terjadi penurunan penyerapan produk-produk UMKM sehingga berefek kepada penurunan keuntungan UMKM. Bahkan sejak awal bulan Maret 2020, pendapatan harian UMKM turun drastis hingga mengancam keberlangsungan bisnis mereka, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang juga turut menurunkan daya beli masyarakat. Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) Jaya, Afifuddin Suhaeli Kalla mengatakan bahwa keuntungan UMKM merosot hingga 70% sejak pandemi Covid-19 sejak pandemi Covid-19.

Namun, jika diperhatikan ada sisi positif yang terjadi saat pandemi Covid-19 sekarang ini dimana ada bisnis-bisnis yang justru mengalami kemajuan yang signifikan. Bisnis-bisnis tersebut adalah bisnis-bisnis yang telah memanfaatkan penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam kegiatan sehari-harinya, dan bisnis-bisnis yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 dengan mengalihkan kegiatan usahanya dari offline menjadi online. Namun, jumlah pelaku UMKM atau bisnis yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 tidaklah banyak.

Himbauan dan kebijakan pemerintah untuk tetap di rumah saja (*stay home*), PSBB di berbagai daerah, menghindari kerumunan atau jaga jarak (*social distancing*) dan bekerja dari rumah (*work from home*) turut merubah perilaku masyarakat. Masyarakat kini lebih suka melakukan belanja secara daring atau online terutama melalui *e-commerce*. Terjadi peningkatan belanja online sebesar 400% sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad M. Ramli dari Dirjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika (PPI) Kominfo yang diprediksi akan terus berlanjut pada era new normal. Hal ini didukung oleh Mohammad Feriadi sebagai Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos dan Logistik Indonesia (Asperindo) bahwa terjadi peningkatan permintaan pengiriman barang. Namun hal ini tidak sedemikian rupa dengan yang terjadi di Desa Tanjungpakis yang mayoritas penghasilan masyarakatnya adalah para nelayan dan bergerak di bidang UMKM kerajinan tangan yang terbuat dari kerang-kerang laut mengalami penurunan dalam segi pendapatan.

METODE

A. Metode Pendekatan Pendekatan

Pendekatan yang akan diterapkan dalam program pendampingan pengembangan UMKM yaitu metode pelatihan kewirausahaan usaha ikan bandeng dan kerrang hias, dengan berbagai kegiatan antara lain :

1. Metode workshop Kewirausahaan, manajemen bisnis, manajemen keuangan, produksi, dan pemasaran berbasis teknologi bagi pelaku umkm untuk dibekali aspek teknis dalam membuat perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh umkm. Kegiatan ini dilakukan seminggu dua kali secara daring dengan narasumber dari dosen manajemen.
2. Melakukan pembimbingan dan pendampingan teknis usaha kepada UMKM terpilih, yang difokuskan pada upaya meningkatkan kapasitas UMKM dalam bidang perencanaan usaha (*business plan*), manajemen bisnis, pengelolaan usaha, proses produksi, dan manajemen keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan terhadap dua UMKM ini ada beberapa permasalahan yang kami temukan dan kami coba rangkum dibawah ini :

1. Lokasi yang jauh membuat adanya tambahan biaya pengiriman.
2. Pembatasan dan penyekatan antar wilayah yang dilakukan oleh pemerintah membuat pengiriman ikan dan hasil tangkapan laut lainnya untuk kota-kota besar seperti Jakarta harus terhenti.
3. Kurang besarnya tingkat konsumsi tangkapan laut masyarakat Indonesia.

Adapun solusi yang dapat kami usulkan untuk dua UMKM diatas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan promosi di jejaring internet, khususnya sosial media untuk dapat menjangkau pasar yang lebih jauh.
2. Berkoordinasi dengan pemerintah setempat terkait kendala pengiriman yang diakibatkan oleh penyekatan antar daerah.
3. Melakukan ajakan dan gerakan kepada masyarakat Indonesia untuk makan ikan.

Pengembangan Potensi UMKM

Situasi pandemi covid-19 memberikan dampak yang begitu besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesi, baik dari pariwisata dan daya beli masyarakat. Dari hasil pengamatan kami potensi yang perlu dikembangkan yaitu penggunaan media sosial untuk kepentingan promosi perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat mengenalkan kepada msayarkat lebih jauh dan menarik konsumen lebih banyak.

Program Lain

Selain melakukan pembinaan terhadap dua UMKM, tujuan KKN tahun ini yaitu melakukan penyediaan tong sampah disekitar bibir pantai, pembagian masker dan pendaataan terhadap Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel). Adapun data Prodeskel adalah sebagai berikut :

Berdasarkan data yang kami terima dari pihak desa Tanjungpakis dan data yang kami dapat melalui Prodeskel desa Tanjungpakis. Kami pun membagi beberapa aspek perkembangan bagi desa TanjungPakis yaitu :

1. Perkembangan Penduduk

5

Pada tahun 2020 Desa Tanjungpakis memiliki jumlah penduduk 4.953 orang diantaranya adalah 2.540 orang Laki-laki dan 2.413 orang Perempuan. Sedangkan pada

tahun 2021 jumlah penduduk desa Tanjungpakis adalah 5.773 diantaranya adalah 3.006 orang Laki-laki dan 2.767 orang Perempuan. Yang artinya perkembangan penduduk pada desa Tanjungpakis mengalami peningkatan sebesar 12,75% penduduk.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat setempat bergantung kepada sumber pertanian. Karena Desa Tanjungpakis memiliki luas tanah persawahan sebesar 65,750 Ha dan memiliki 652 Kepala keluarga yang bermata-pencarian pada pertanian.

3. Pendidikan Masyarakat

Mayoritas penduduk Tanjungpakis berpendidikan rendah. Alasan utama orangtua tidak menyekolahkan adalah faktor biaya, karena meskipun SMP gratis, namun masyarakat masih harus menanggung biaya-biaya lain. Sementara itu, untuk ke tingkat SMA masyarakat juga merasa kesulitan karena akses sekolah cukup jauh sehingga memerlukan biaya transportasi cukup besar (dengan ojek 10 ribu rupiah sekali jalan). Karena tidak bisa meneruskan sekolah, bagi anak laki-laki mereka akan membantu orang tua untuk mencari ikan, sementara untuk perempuan cenderung dinikahkan. Sehingga kawin di usia muda bukan hal yang aneh.

Tabel 3. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjungpakis

A. Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
• Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	118 orang
• Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	76 orang
• Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	23 orang
• Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	565 orang
• Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	684 orang
• Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	588 orang
• Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	97 orang
• Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	382 orang
• Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	63 orang
• Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ Sederajat	409 orang
• Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	76 orang

• Jumlah penduduk sedang D-1	1 orang
• Jumlah penduduk tamat D-1	1 orang
• Jumlah penduduk sedang D-3	4 orang
• Jumlah penduduk tamat D-3	5 orang
• Jumlah penduduk sedang S-1	7 orang
• Jumlah penduduk tamat S-1	18 orang
• Jumlah penduduk tamat S-2	1 orang
• Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	19 orang
B.Wajib belajar 9 tahun	
1.Jumlah penduduk usia7-15 tahun	997 orang
2.Jumlah penduduk usia7-15 tahun yang masih sekolah	984 orang
3.Jumlah penduduk usia7-15 tahun yang tidak sekolah	13 orang
C.Rasio Guru dan Murid	
1.Jumlah guru TK dan kelompok bermain anak	7 orang
2.Jumlah siswa TK dan kelompok bermain anak	35 orang
3.Jumlah guru SD dan sederajat	38 orang
4.Jumlah siswa SD dan sederajat	928 orang
5.Jumlah guru SLTP dan sederajat	7 orang
6.Jumlah siswa SLTP dan sederajat	97 orang
7.Jumlah guru SLTA/sederajat	
8.Jumlah siswa SLTA/sederajat	36 orang
D.Kelembagaan Pendidikan Masyarakat	
Jumlah perpustakaan desa/kelurahan (Unit)	1 unit
Jumlah kegiatan lembaga pendidikan luar sekolah (Kegiatan)	1 kegiatan
Jumlah kelompok belajar Paket A (Kelompok)	1 kelompok
Jumlah peserta ujian Paket A (Orang)	7 orang
Jumlah kelompok belajar Paket B (Kelompok)	1 kelompok
Jumlah Peserta ujian Paket B (Orang)	18 orang
Jumlah peserta ujian Paket C (Orang)	6 orang

4. Aset Ekonomi Masyarakat

Tabel 3. 2 Penguasaan Aset Masyarakat Desa Tanjungpakis

A. ASET TANAH	Jumlah (Orang)	
• Tidak memiliki tanah	3738 orang	
• Memiliki tanah antara 0,10-0,2ha	204 orang	
• Memiliki tanah antara 0,21-0,3ha	168 orang	
• Memiliki tanah antara 0,31-0,4ha	201 orang	
• Memiliki tanah antara 0,41-0,5ha	103 orang	
• Memiliki tanah antara 0,51-0,6ha	114 orang	
• Memiliki tanah antara 0,61-0,7ha	105 orang	
• Memiliki tanah antara 0,71-0,8ha	107 orang	
• Memiliki tanah antara 0,81-0,9ha	94 orang	
• Memiliki tanah antara 0,91-1,0ha	47 orang	
• Memiliki tanah antara 1,00- 5,0ha	35 orang	
• Memiliki tanah antara 5,00- 10ha	17 orang	
• Memiliki tanah lebih dari 10ha	10 orang	
• Jumlah total penduduk	0	
B.ASET SARANA TRANSPORTASI UMUM	Orang	Unit
• Memiliki ojek	48 orang	48 unit
C.ASET SARANA PRODUKSI	Jumlah (Orang)	
• Memiliki penggilingan padi	1 orang	
• Memiliki traktor	3 orang	
• Memiliki pabrik pengolahan hasil pertanian	1 orang	
• Memiliki kapal penangkap ikan	115 orang	
• Memiliki alat pengolahan hasil perikanan	3 orang	
• Memiliki alat produksi dan pengolah hasil Industri kerajinan keluarga skala kecil dan menengah	8 orang	
	8	
D.ASET PERUMAHAN		
Jenis Rumah	Jumlah (Rumah)	

RUMAH MENURUT DINDING	
Tembok	1986 rumah
RUMAH MENURUT LANTAI	
Keramik	879 rumah
Semen	1087 rumah
Kayu	7 rumah
Tanah	142 rumah
RUMAH MENURUT ATAP	
Genteng	1054 rumah
Asbes	1029 rumah
Daun ilalang	29 rumah
E. Pemilikan Aset Ekonomi Lainnya	
Jenis aset	Jumlah (keluarga)
Usaha Perikanan	386 keluarga

5. Kesehatan Masyarakat

Fasilitas kesehatan masyarakat Tanjungpakis tergolong sangat rendah, karena hanya terdapat 1 unit puskesmas, 1 unit polindes dan 1 unit balai kesehatan ibu dan anak. Masyarakat cenderung berobat ke fasilitas kesehatan atau pemberi layanan di desa atau dusun mereka (Bidan Desa atau Pa Mantri). Puskesmas bukanlah tempat berobat yang digandrungi oleh masyarakat karena letaknya yang jauh dan tidak tersedianya alat transportasi umum. Selain karena ongkosnya yang mahal, masyarakat juga tidak nyaman bepergian dengan motor dalam keadaan sakit.

Tabel 3. 3 Kesehatan Masyarakat Desa Tanjungpakis

Keterangan	Jumlah (Orang)
Jumlah ibu hamil	48 orang
Jumlah ibu hamil periksa di Posyandu	30 orang
Jumlah ibu hamil periksa di Puskesmas	18 orang
Jumlah ibu hamil periksa di Bidan Praktek	48 orang
Jumlah ibu hamil melahirkan	6 orang
Jumlah bayi lahir	40 orang
Jumlah bayi lahir hidup	40 orang
Jumlah remaja putri usia 12– 17tahun	217 orang
Jumlah perempuan usia subur 15– 49tahun	750 orang
Jumlah wanita kawin muda usia kurang dari 16 tahun	21 orang

Jumlah pasangan usia subur (Pasangan)	780 orang
Jumlah pengguna alat kontrasepsi suntik	125 orang
Jumlah pengguna metode kontrasepsi spiral	10 orang
Jumlah pengguna alat kontrasepsi kondom	40 orang
Jumlah pengguna metode kontrasepsi pil	140 orang
Jumlah pengguna metode vasektomi	2 orang
Jumlah pengguna metode kontra sepsi tubektomi	3 orang
Jumlah PUS yang tidak menggunakan metode KB	463 orang

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan tema **Sinergi Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan di Era New Normal** adalah merupakan bentuk penegasan loyalitas dan solidaritas Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk mewujudkan Visi dan Misinya. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak hanya menyebabkan penyerang kesehatan namun juga menyerang sisi perekonomian negara. penelitian ini ditujukan untuk melihat sejauh mana perkembangan pandemi Covid-19 serta bagaimana peningkatan ekonomi dan produktifitas masyarakat desa pakisjaya dalam memajukan UMKM dimasa Pandemi. Salah satu nya Pantai Tanjung Pakis terletak di Kabupaten Karawang Jawa Barat, tepatnya berada di Desa Tanjungpakis, Kecamatan Pakisjaya, kurang lebih sekitar 70 kilometer dari pusat Kota Karawang. Pantai Tanjung Pakis merupakan obyek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, terletak sekitar 7 km ke arah timur dari kota Karawang. Di Pantai Pakis yang terbentang sepanjang 7 Km ini pengunjung bisa menyewa perahu untuk menikmati panorama laut. Ada pula dermaga kayu, sarana outbound, banana boat, air bersih, warung makanan yang menawarkan bandeng bakar, penginapan, dan panggung hiburan. Meskipun dikabarkan sebagai pantai terindah di Karawang, namun belum ada angkutan umum untuk mencapai tempat ini.

Saran sebagai bahan pertimbangan baik oleh masyarakat maupun pihak kampus beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kami menyarankan agar masyarakat lebih peduli dan tidak membuang sampah secara sembarangan di laut, khususnya pantai Tanjungpakis.
2. Tidak ada cara terbaik, namun akan selalu ada cara yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi UMKM binaan untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaan produksi, pengiriman berjalan dengan baik serta perbaikan dapat terus berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Faidah Umu Safuroh, “Rektor UI Paparkan Konsep Pemulihan Ekonomi 2020-2021”, (Detik.com: Detik Finance, Juli 2020),
- Laras Widyaningrum, “WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?” (National Geographic Indonesia: Kesehatan, Maret 2020), diakses malelui <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagaipandemi-global-apa-maksudnya>, pada 12 Juli 2021 pukul 19.00 WIB
- Melisa Siska Juminto, “Adaptasi UMKM saat New Normal”, (JawaPos.com: Opini, Juni 2020), diakses melalui <https://www.jawapos.com/opini/24/06/2020/adaptasi-umkm-saatnew-normal/>, pada 12 Juli 2020 pukul 20.05 WIB
- Tim detikcom, “Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?”, (Detik.com: DetikNews, April 2020), diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapansebenarnya-corona->
- Titis Nurdiana, “Chatib Basri: Problem riil Gita ekonomi muncul 2021, Indonesia butuh jump start, apa itu?”, (Kontan.co.id: Nasional/Makroekonomi, Juli 2020)
- Pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa tanjungpakis kecamatan pakisjaya kabupaten karawang, (*Budi Rismayadi, Universitas Buana Perjuangan Karawang*).